

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh status keseimbangan terhadap zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan oleh variable tertentu (Supariasa, 2015). Status Gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi pada anak yang meliputi tinggi badan dan berat badan, dan fungsi dalam proses pertumbuhan fisik (Nadya, 2019).

Kegagalan dalam pemenuhan nutrisi pada anak karena kesulitan makan yang berat, akan berdampak negatif seperti kekurangan gizi (Anggari dan Yunita 2019). Pertumbuhan fisik menurun, perkembangan dan kecerdasan tidak optimal serta menurunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit dan berisiko kesakitan hingga kematian disebabkan oleh kekurangan gizi pada anak (Ikhwan et al, 2017).

Anak usia prasekolah mempunyai resiko untuk mengalami masalah dalam pemenuhan gizi, karena sering terjadi masalah makan, dan anak mulai menjadi konsumen aktif yang cenderung memilih milih makanan yang akan dikonsumsi sehingga berpengaruh pada status gizi, masih menjadi masalah utama. (Agrina, et al., 2020).

World Health Organization (WHO) memperkirakan sebanyak 54% kematian anak disebabkan oleh gizi buruk. Prevalensi status gizi pada anak prasekolah di Indonesia berdasarkan riset kesehatan (Riskesdas, 2018) sebesar 3,5% sangat kurus, 6,7% Kurus, 81,8% Normal, dan 8,0% Gemuk. Empat provinsi di Indonesia yang mengalami kasus tertinggi status gizi dengan sangat kurus pada anak usia prasekolah yaitu di Jambi 57%, Aceh 5,0%, Papua 4,8% dan Sumatera selatan 4,7%. Sedangkan masalah status gizi obesitas di Indonesia yang paling tinggi ada di 4 provinsi yaitu Papua 13,2%, Jambi 10,8%, Sumatera Selatan 10,8%, dan Bengkulu 10,4%.

Faktor penyebab masalah gizi diantaranya adalah Pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan dan lingkungan yang buruk, ketahanan pangan keluarga yang buruk, dan masalah utama masyarakat lainnya (Irianto 2016). Dampak kekurangan gizi dapat mempengaruhi pembangunan nasional suatu bangsa, dan peran pola orang tua adalah penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak, dan membantu pengaturan pola makan.

Anak usia prasekolah 3-6 tahun adalah pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi yang dapat dirangsang dan dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Anak prasekolah mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik biologis, psikososial, kognitif dan spiritual yang signifikan. Pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah dipengaruhi oleh nutrisi (Yulianto, et al.,2022). Masih banyak orangtua memiliki pola asuh yang baik tetapi juga terdapat sebagian orang tua memiliki pola asuh yang tidak baik (Manumbalang.,et al 2017).

Pengetahuan ibu tentang gizi yang baik akan mendorong ibu dalam pemberian makan yang baik bagi anak-anaknya. Jika pengetahuan ibu kurang, ibu akan memberikan asupan makanan yang kurang tepat. Asupan makanan yang tidak bergizi dan pemilihan asupan makanan akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dan status gizi anak. Hal ini menyebabkan status gizi anak tersebut bisa menjadi gizi kurang bahkan gizi buruk (Lestari et al.,2021)

Menurut hasil penelitian (Arini Hikmah, 2021) Masa keemasan (4-6 tahun) adalah periode kritis, tetapi juga membawa penurunan kesuburan. Penurunan yang tidak dapat diubah ini dapat mempengaruhi perkembangan, morbiditas, dan mortalitas pada anak-anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesuburan adalah pengetahuan individu tentang kesuburan sehari-hari, karena penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ini dan status kesuburan individu. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak usia prasekolah di TK Harapan Bahagia Bekasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rizka Adela, 2020) Stunting mempengaruhi sepertiga anak di negara berkembang. Faktor-faktor seperti status sosial ekonomi, anak, anak, dan lingkungan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Sebuah tinjauan pustaka dilakukan untuk secara sistematis mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang mempengaruhi stunting pada anak prasekolah di negara-negara berkembang. Studi tersebut menemukan bahwa peningkatan status sosial ekonomi dan perbaikan karakteristik anak dapat mengurangi stunting.

Dari hasil melalui wawancara di TKIT ALFIDAA dengan 10 ibu yang memiliki anak usia 3-6 tahun didapatkan sebanyak 6 ibu mengatakan memiliki pengetahuan yang kurang terkait seputar pemenuhan gizi pada anak usia 3-6 tahun sehingga anak mempunyai status gizi yang kurang. Untuk 4 ibu mengatakan memiliki pengetahuan yang cukup terkait seputar pemenuhan gizi pada anak usia 3-6 tahun sehingga anak mempunyai status gizi yang normal.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang pemberian gizi seimbang dengan status gizi anak usia prasekolah di TKIT AL-FIDAA BEKASI.”

1.2 Rumusan Masalah

Sebanyak 54% kematian anak disebabkan oleh gizi buruk. Prevalensi status gizi pada anak prasekolah di Indonesia berdasarkan riset kesehatan sebesar 3,5% sangat kurus, di Indonesia yang mengalami kasus tertinggi status gizi dengan sangat kurus pada anak usia prasekolah yaitu di Jambi 57%,

Oleh karena itu berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana “hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada anak usia 3-6 tahun”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian gizi seimbang dengan status gizi anak usia prasekolah di TKIT ALFIDAA BEKASI.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran distribusi frekuensi karakteristik anak yang terdiri dari usia anak dan jenis kelamin anak
- b. Mengidentifikasi gambaran distribusi frekuensi karakteristik ibu (jenis kelamin, usia ibu, status pekerjaan ibu, dan tingkat pendidikan ibu)
- c. Mengidentifikasi gambaran distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pemberian gizi seimbang di TKIT ALFIDAA BEKASI
- d. Mengidentifikasi distribusi frekuensi status gizi anak usia prasekolah di TKIT ALFIDAA BEKASI
- e. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu mengenai pemberian gizi seimbang dengan status gizi di TKIT ALFIDAA BEKASI

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Ibu

Memberikan pengetahuan kepada ibu mengenai informasi terkait pemberian gizi seimbang dengan status gizi kepada anak untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak terhindar dari stunting.

1.4.2 Manfaat bagi Peneliti

Menjadikan referensi bagi peneliti tentang hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian gizi seimbang dengan status gizi anak usia prasekolah di TKIT ALFIDAA.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tambahan materi bagi mahasiswa ataupun mahasiswi dalam proses pembelajaran keperawatan anak, khususnya terkait hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian gizi seimbang terhadap nutrisi anak usia prasekolah.